

**OPTIMALISASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT DI KECAMATAN
SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

NI PUTU AGNES YULITA

NPM : 1841030537

Jurusan : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

**OPTIMALISASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT DI KECAMATAN
SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

NI PUTU AGNES YULITA

NPM : 1841030537

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M.



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Skripsi memaparkan tentang peran Baznas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Penelitian ini membahas secara lebih mendalam mengenai Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang pematang Kabupaten Mesuji. Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah adalah kegiatan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat. Tujuan dari manajemen zakat, infaq, dan shadaqah adalah untuk menghimpun, mendistribusikan, mendayagunakan atas kegiatan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah agar dapat meningkatkan kesejahteraan umat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif, yaitu gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan sama dengan aslinya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan staff Baznas Mesuji dan para mustahik penerima bantuan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal penelitian dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen BAZNAS Kabupaten Mesuji sudah baik seiring berjalannya waktu, dibuktikan dengan indikator-indikator dari fungsi manajemen seperti tersusunnya perencanaan yang strategis untuk dimasa yang akan datang guna mewujudkan target atau tujuan dari lembaga BAZNAS Kabupaten Mesuji, Pengorganisasian Badan Amil Zakat Nasional juga sudah ditentukan atau dikelompokkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan sumber daya manusia yang sudah profesional dalam mengelola zakat, infaq, dan shadaqah. Kemudian untuk pelaksanaannya, Lembaga Badan Amil Zakat Nasional sudah melaksanakan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah dengan baik seperti yang telah ditentukan, Dan yang terakhir yaitu dalam Lembaga BAZNAS sudah melakukan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah dengan baik karena lembaga BAZNAS memiliki satuan Audit Internal untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan agar terhindar dari kesalahan bekerja.

Didalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah, BAZNAS Mesuji melakukan pembinaan atas program yang telah dijalankan kepada mustahik dengan tujuan agar bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Mesuji ini dapat mengelola harta dan usahanya dengan baik sesuai ajaran islam, kedua meningkatnya pengetahuan kewirausahaan dan pengembangannya, ketiga mampu menerapkan keterampilan-keterampilan kewirausahaan mereka, dan yang keempat mampu beradaptasi, berinovasi, dan memiliki jiwa usaha dalam menghadapi persaingan pasar usaha.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Optimalisasi Pengumpulan dan Pendistribusian ZIS

ABSTRACT

This thesis describes the role of Baznas in Improving the Welfare of the People in Simpang Pematang District, Mesuji Regency. This study discusses in more depth the Optimization of the Management of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Improving the Welfare of the People in Simpang Pematang District, Mesuji Regency. The purpose of this study was to determine the optimization of the management of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Improving the Welfare of the People in Simpang Pematang District, Mesuji Regency. Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah is the management of zakat, infaq, and shadaqah activities carried out by zakat institutions. The purpose of the management of zakat, infaq, and shadaqah is to collect, distribute, and utilize zakat, infaq and shadaqah management activities in order to improve the welfare of the people.

This type of research is a field research with a descriptive method, which is an in-depth and complete description of the results of the research so that the information conveyed is the same as the original and in accordance with the actual situation. The method used in this study is a qualitative method using interview, observation, and documentation techniques. The primary data sources in this study were the management and staff of Baznas Mesuji and the mustahik recipients of assistance. While secondary data sources come from books, research journals and others.

The results of this study indicate that the management function of BAZNAS Mesuji Regency has been good over time, as evidenced by the indicators of the management function such as the preparation of strategic plans for the future in order to realize the targets or goals of the Mesuji Regency BAZNAS institution, Organizing the National Amil Zakat Agency have also been determined or grouped according to their respective fields with professional human resources in managing zakat, infaq, and shadaqah. Then for its implementation, the National Amil Zakat Agency has carried out the collection and distribution of zakat, infaq, and shadaqah well as has been determined. BAZNAS institution has an Internal Audit unit to check the planning process to avoid working errors.

In collecting and distributing zakat, infaq, and shadaqah funds, BAZNAS Mesuji provides guidance on programs that have been carried out for mustahik with the aim that the assistance provided by BAZNAS Mesuji can manage their assets and business properly according to Islamic teachings, secondly increasing entrepreneurial knowledge and development, the third is able to apply their entrepreneurial skills, and the fourth is able to adapt, innovate, and have a business spirit in the face of business market competition.

Keywords: Management Function, Optimization of ZIS Collection and Distribution

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Agnes Yulita
NPM : 1841030537
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Juli 2022

Penulis



Ni Putu Agnes Yulita

NPM 1841030537



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : OPTIMALISASI MANAJEMEN BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT
DI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI**

**Nama : NI PUTU AGNES YULITA
NPM : 1841030537
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Faizal, M.Ag
NIP. 196901171996031001**

Pembimbing II

**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
NIP.197311141998031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mulya Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251990032001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT DI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI”** Disusun oleh: **NI PUTU AGNES YULITA NPM : 1841030537** Jurusan Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Rabu , Tanggal 02 November 2022 pukul 09.30- 11.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si

Penguji I : Badaruddin, S.Ag. M.Ag

Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag

Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 19651101011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.” (QS. At-Taubah [9]: 34)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur Kehadirat Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tuaku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Made Wite dan Ibu Murtini yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan. Sehingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Adikku tercinta, I KD Sei Prabu Agastya yang membuat penulis termotivasi agar bisa menjadi contoh dan panutan yang baik dengan pencapaian gelar sarjana.
3. Rekan-rekan seperjuangan MD G 2018 yang selalu menemani dan berusaha bersama.
4. Kepada Teman-teman yang paling Ku sayang , Anggi Palupi, Hachika Bidara Syahri, Malahayati, Maya Sapta Liana, Rizka Melyanti, Yossi Paradhita, dan Yuyun Clara Tiara yang selalu mendampingi saya baik suka maupun duka selama ini.
5. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar dan menambah pengetahuan dan pemahamanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ni Putu Agnes Yulita, dilahirkan di Desa Jaya Sakti Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, pada tanggal 30 Juli 2000. Anak Pertama dari pasangan Bapak Made Wite dan Ibu Murtini yang beralamatkan di Desa Jaya Sakti Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu : TK Islam Permata Dua, SDN 01 Harapan Jaya, SMPN 01 Simpang Pematang, SMKN 01 Simpang pematang (lulus pada tahun 2018). Setelah lulus, alhamdulillah Allah memberikan izin pada tahun 2018 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah disalah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji**. Dan tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Ibu Dr. Yunida Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Kajur, Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.A selaku Wakil Dekan II dan Pembimbing I, dan Bapak Dr. Mubasit, MM selaku Wakil Dekan I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus: Keluarga Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Yunida Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah. Dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu Pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Junaidi selaku pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Mesuji yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Mesuji.

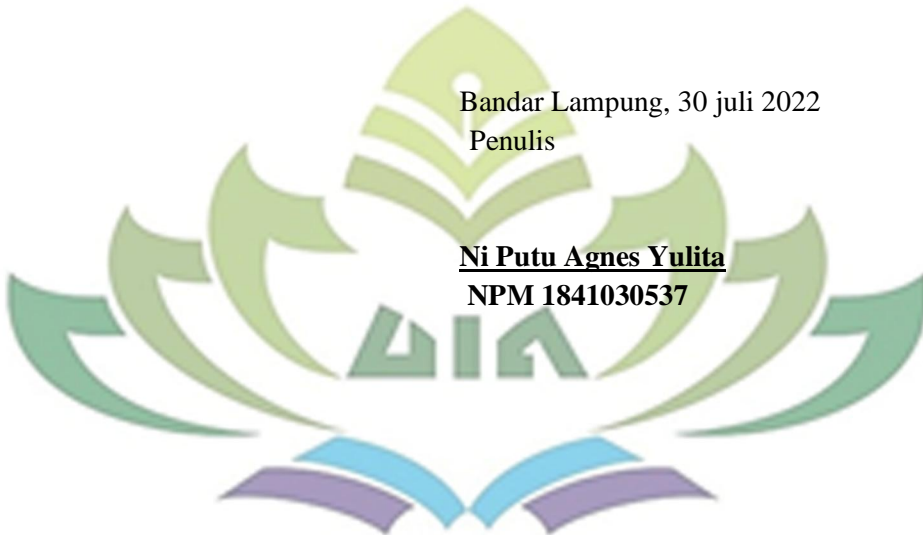
5. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas G angkatan 2018 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 30 juli 2022
Penulis

Ni Putu Agnes Yulita
NPM 1841030537



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penelitian Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH	
A. MANAJEMEN	23
1. Definisi Manajemen	23
2. Unsur-unsur Manajemen.....	24
3. Fungsi-fungsi Manajemen	25
B. MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS)	26
1. Definisi Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	26
2. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	27
3. Fungsi Zakat	30
4. Tujuan dan Hikmah Zakat	31
5. Orang Berhak Menerima Zakat	32
6. Pendistribusian Dana Zakat	33
C. Kesejahteraan umat	34

BAB III GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.....37

1. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Mesuji37

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Mesuji ..39

3. Landasan Hukum.....39

4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Mesuji40

5. Maksud dan Tujuan Badan Amil Zakat Nasional Mesuji41

6. Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Mesuji.....42

B. Manajemen Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat.....43

1. Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Mesuji dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah44

2. Optimalisasi Peran Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat47

BAB IV OPTIMALISASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT DI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

A. Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Kecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....63

B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA67

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : **“Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”**. Penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan fokus-fokus penelitian yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut: Menurut Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons optimalisasi merupakan proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.¹²

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan atau target sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.³

Manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyeleksi sesuatu. Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Taylor dan Anoraga, manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan para staf dan mengendalikan atas semua aktifitas sehingga seluruh elemen mampu berinteraksi secara harmoni guna mencapai tujuan akhir organisasi.

Sedangkan menurut Richard L. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui

¹Risma Fitriyanti, *Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan Siswa pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah*, (Tesis, FKIP UNPAS, 2016), 18-19.

³ Winardi. 1999, *Pengantar Manajemen Penjualan*, Bandung. Penerbit PT. Citra Aditya Bakti., 363.

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, sumber daya organisasi.⁴

Sedangkan menurut Oey Liang Lie dalam Syamsi mendefinisikan bahwa manajemen ialah sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan *human dan natural resource* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Oey Liang Lee manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan, dari pada sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kusnadi manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif.

Berdasarkan definisi dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah adanya kerjasama antara dua orang atau bisa lebih dalam suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama dengan cara efektif dan efisien melalui fungsi dari manajemen itu sendiri, guna mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi agar dapat berjalan lancar dengan semestinya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji merupakan badan resmi yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor Dj.II/568 Taun 2004 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyelurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada Kabupaten/Kota. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, Baznas dinyatakan sebagai lembaga Pemerintah *Non Struktual* yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden Melalui Menteri Agama.

Dengan demikian BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berazaskan syariat

⁴ Siti Rahayu, *Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras)*, Jom FISIP Volume 1 No.2 Oktober (2014), 4.

Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesenjangan.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan dan intelek atau akal.

Kesejahteraan dalam pembangunan social ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan ttujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Indikator kesejahteraan ada empat yaitu:

Indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak pernah bisa diraih jika kita menentang aturan Allah SWT.

Indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak yang menjadi inti dari ekonomi syari'ah.

Indikator ketiga, adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Dengan pula apabila yang bias memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bias. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peran penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antara kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan

diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan syarat utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.⁵

Mustahiq merupakan bagian dari Unsur-unsur pokok pelaksanaan zakat. Keduanya memiliki kedudukan yang sangat penting mengingat tanpa adanya salah satu dari keduanya, maka zakat tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, keduanya memiliki peran, kewajiban dan hak yang saling melengkapi untuk menyeimbangkan kehidupan beragama maupun kehidupan sosial.

Kesejahteraan mustahiq zakat menjadikannya tidak sekedar sebagai perantara keagamaan tetapi juga pranata sosial dan ekonomi, khususnya untuk peningkatan kesejahteraan umat.⁶

Jadi dari definisi ahli diatas, Optimalisasi Manajemen Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah upaya memaksimalkan fungsi manajemen dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Mesuji untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan umat.

B. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduknya mayoritas beragama islam, dimana indonesia memiliki potensi zakat yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi angka kemiskinan. Di zaman modern yang sekarang ini zakat sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Karena zakat dapat menjadi fasilitator yang bisa menjalankan fungsi ekonomi yang berkaitan erat dengan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat dan zakat juga merupakan ajaran yang melandasi bertumbuh kembangnya sebuah kekuatan ekonomi umat islam.

⁵ Ely Husniyati, *Analisis Distribusi Dana Zakat Mal Di LAZISNU Boja*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2019), 37-38.

⁶ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Pranamedia Group), 50.

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti Sholat, Haji, dan Puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat islam.

Sesuai firman Allah dalam QS. At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah [9]: 103)

Berikut ini adalah macam-macam zakat, antara lain:

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan untuk dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadhan atau disebut juga dengan zakat pribadi yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada hari raya Idul fitri. Ketentuan waktu pengeluaran zakat dapat dilakukan mulai dari awal ramadhan sampai yang paling utama pada malam Idul fitri dan paling lambat pada pagi hari Idul fitri.

Adapun fungsi zakat fitrah adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya dengan mensucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya.⁷

Sedangkan besarnya zakat fitrah menurut ukuran sekarang adalah 2,5 kg. Sedangkan makanan yang wajib dikeluarkan zakatnya yang disebut oleh nash hadist yaitu : jewawut, kurma, gandum, zahir (anggur), danagit (semacam

⁷ Muhammad Ja'far, *Tuntunan Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Kalam Mulia,1990), 63.

keju). Untuk daerah atau negara yang makanannya selainmakanan di atas, mazhab maliki dan Syafi'I membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok yang lain.⁸

2. Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta benda telah difardhukan oleh Allah SWT sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Pada awalnya zakat mal itu difardhukan tidak ditentukan kadar serta tidak pula diterangkan dengan jelas harta-harta yang dikenakan zakatnya. Syara' hanya memerintahkan mengeluarkan zakat banyak sedikitnya terserah kemauan dan kebaikan para penzakat itu sendiri, hal itu berjalan hingga tahun kedua.⁹

Adapun harta yang wajib dikenakan zakatnya terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jenis harta yang dimiliki. Antara lain: Binatang Ternak, Emas dan Perak, harta Perniagaan, Hasil pertanian, hasil Pertambangan, dan Rikaz (Harta Karun).

3. Zakat Profesi

Pendapatan profesi adalah buah dari hasil kerja menguras otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan profesi adalah : gaji, upah insentif, atau nama lain yang disesuaikan dengan profesi yang dikerjakan baik itu pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya dan bahkan kedua-duanya.¹⁰

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat islam. Selan suatu kewajiban bagi umat islam, melalui zakat, Al-Qur'an menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat islam untuk tolong menolong antara sesama dalam kewajiban zakat. Terdapat fungsi zakat, yaitu dalam bidang moral, sosial dan ekonomi.

⁸ Abdullah Bin Abdurrahman Bin Jibrin, *Panduan Praktis Rukun Islam* (Jakarta:Darul Haq, 2001), 159.

⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), 10.

¹⁰ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), 73.

Dalam bidang moral, zakat berfungsi untuk mengikis habis ketamakan dan keserakahakan orang kaya, menyucikan jiwa orang yang menunaikannya dari sifat kikir, menyucikan dan mengembangkan harta miliknya. Walaupun secara zhahir harta muzakki berkurang jumlahnya. Namun, secara hakikatnya harta tersebut berkembang dan akan bertambah keberkahannya.¹¹

Dalam bidang sosial, dengan zakat orang fakir miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Dengan zakat pula orang fakir dan miskin merasakan bahwa mereka bagian dari anggota masyarakat, bukan kaum yang disiasikan dan diremehkan. Namun, mereka dibantu dan dihargai.¹²

Dalam bidang ekonomi, zakat berfungsi untuk mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan herat kekayaannya pada rang miskin.¹³

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan shadaqah adalah harta nonharta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 ashnaf), infaq boleh diberikan kepada siapapun juga.

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya yang mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁴ Jadi adanya unsur manajemen mengarahkan kita kepada kegiatan yang teratur dan tertata dalam pencapaian tujuan, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan diterapkannya

¹¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 248.

¹² *Ibid.*, 249.

¹³ *Ibid.*, 249.

¹⁴ Malayu S.P. hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, (PT. Bumi Aksara, 2014), 2.

unsur tersebut sangat membantu kita untuk tercapainya tujuan tersebut.

Manajemen sangat berperan penting dalam semua akses kehidupan. Segala sesuatu yang akan dilakukan harus di *manage* dengan baik. Dengan adanya manajemen juga semua kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana sesuai dengan baik karena semua sudah terencana dengan baik dan maksimal maka tidak ada yang terbengkalai sehingga akan sesuai dengan rencana yang sesuai.

Kesejahteraan umat merupakan cita-cita negara dan seluruh manusia dimuka bumi ini, begitu pula dengan Negara Indonesia, memajukan kesejahteraan umat merupakan salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, bangsa Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan disegala bidang baik yang bersifat fisik materal dan mental spiritual antara lain melalui pembangunan dalam bidang agama. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan bidang agama adalah meningkatnya peran serta umat beragama dalam pembangunan Nasional. Umat islam sebagai kelompok mayoritas di tuntut untuk lebih besar perannya melalui penyediaan dana pembangunan melalui pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat.

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu dari kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, pakaian, air minum yang bersih, dan memiliki pekerjaan yang memadai dan terhindar dari hidup yang kekurangan. Kesejahteraan selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi yaitu, fungsi pencegahan (*preventive*) dimana kesejahteraan ini ditunjukkan kepada individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Fungsi penyembuhan (*curative*) kesejahteraan ini ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Fungsi pengembangan (*development*) kesejahteraan berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam

proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat. Dan yang terakhir yaitu fungsi penunjang (*supportive*) fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.¹⁵

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat, maka pemerintahan kabupaten Mesuji melalui Surat Edaran Bupati tentang Gerakan Sadar Zakat No.188.342/103/i.02/MSJ/2018 yang dimaksudkan agar para PNS atau lembaga lainnya dapat memberi bantuan pada kaum fakir miskin, dhuafa, yatim piatu dan para penyandang masalah sosial yang beragama Islam dapat terbantu, dengan penyaluran zakat sebesar 2,5% dari gaji bruto setiap bulan.

Besarnya potensi zakat yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Mesuji dalam menyalurkan dana zakat bukan hanya diperuntukkan untuk konsumsi sesaat. Sehingga hal tersebut dirasakan tidak dapat mengeluarkan masyarakat kurang mampu dari lingkaran kemiskinan. Pentingnya dari penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah sebagai dana produktif, dimana dana zakat yang diberikan pada masyarakat diperuntukkan pada kegiatan-kegiatan produktif yang diharapkan dapat mendatangkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Lembaga pengelola zakat harus dapat memberikan bukti nyata pada masyarakat dalam penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah produktif yang tepat sasaran dan keberhasilannya memerangi kemiskinan.

Dalam rangka mewujudkan tersebut, BAZNAS Kabupaten Mesuji merancang sebuah program kerja salah satunya adalah program pemberdayaan untuk para masyarakat yang tergolong kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan berwirausaha, para penerimanya diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri dan kesejahteraannya meningkat. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan dana zakat baik itu infaq dan shadaqah sehingga dana yang disalurkan tidak hanya didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja tetapi juga mampu

¹⁵ Ujianto Singgi Prayitno, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Azza Grafika, 2013), 10.

diputar kembali agar mustahik dapat memperoleh penghasilan dari bantuan dana zakat produktif tersebut.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mesuji dibentuk bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, memudahkan pelayanan kepada muzakki dan mustahik. Namun selama ini Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mesuji hanya menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah dari kalangan pegawai negeri, atau dari perusahaan swasta tapi belum banyak masyarakat yang antusias untuk mengeluarkan zakatnya di BAZNAS sehingga penghimpunan dana belum bisa dikatakan optimal. Dikarenakan lemahnya motivasi keagamaan dan kesadaran masyarakat dalam kewajiban membayar zakat, dan kurangnya pengawasan pada lembaga-lembaga pengelola zakat, Sehingga dalam pengumpulan dan pendistribusian nya tidak dapat berjalan dengan baik. Kemudian dalam pengoptimalisasian manajemen nya juga masih belum maksimal dikarenakan sumber daya manusia (Pengurus) yang mengelola Badan Amil Zakat Nasional selama ini bukan merupakan dari kalangan yang profesional, dimana pada saat perekrutan kepengurusan Lembaga BAZNAS Kabupaten Mesuji semua nya adalah pengusaha dengan harapan pengusaha itulah yang akan mengeluarkan banyak zakat, infaq, dan shadaqah sebagai contoh kepada masyarakat Kabupaten Mesuji, akan tetapi pada kenyataannya mereka saja tidak mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah nya kepada BAZNAS.¹⁶

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menganalisis tentang “Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Kecamatan Simpang pematang kabupaten Mesuji.”

C. Fokus Penelitian

Yang dimaksud dengan fokus penelitian adalah menemukan suatu masalah, yaitu suatu upaya dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas batasan-batasan yang ada agar dapat

¹⁶ Bapak Junaidi, Ketua Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS), Wawancara Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Mesuji, 20 Juli 2022.

diketahui ruang lingkup yang akan diteliti sehingga sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penentuan fokus penelitian dapat membantu penyelesaian-penyelesaian penelitian.¹⁷

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka perlu untuk membuat batasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu “Optimalisasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana fungsi manajemen BAZNAS Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dalam mengotimalkan pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah guna meningkatkan kesejahteraan umat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana fungsi manajemen BAZNAS Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dalam mengotimalkan pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah guna meningkatkan kesejahteraan umat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian membicarakan tentang kendala yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, berikut manfaat penelitian yang penulis harapkan:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi tambahan untuk menjadi bahan kajian dalam akdemis guna menambah wawasan khususnya mengenai distribusi dana zakat mal guna mensejahterakan umat.

¹⁷ Erwin Widiaasworo, *Mahir Penelitian pendidikan Moderen*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 132.

2. Bagi instansi
Diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam pihak yang berkepentingan seperti Badan Amil Zakat, terkait pendistribusian dana zakat mal yang optimal.
3. Bagi Akademik
Semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang khususnya mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Fakultas Ekonomi untuk mengetahui tentang bagaimana optimalisasi manajemen distribusi dana zakat mal dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

G. Penelitian yang Relevan

Jurnal Nunung Nurlela dan Nindya Ayu Zulkarnain, AT-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam Vol 19 No 2 : Desember 2019. Dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi zakat di Daerah Istimewa Amil Zakat Yogyakarta (BAZNAS DIY) berdasarkan bagaimana strategi BAZNAS DIY dalam memaksimalkan pengelolaan potensi zakat dan bagaimana efektivitas distribusi zakat di BAZNAS DIY dalam membantu kesejahteraan umat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari BAZNAS DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Strategi BAZNAS dalam memaksimalkan manajemen zakat, yaitu strategi dalam publikasi zakat, misalnya sosialisasi tentang manajemen zakat, konseling publik, pendisiplinan kartu NPWZ (Nomor Pajak Wajib Zakat) 2. Mengoptimalkan pengumpulan dan Distribusi zakat di DIY dapat dipengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, besarnya potensi dana zakat yang diserap oleh BAZNAS DIY, dan keberhasilan distribusi, tetapi berhasil atau tidaknya pengumpulan zakat dan pemanfaatan zakat hanya dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

Astuti, NIM: 15.3300.040, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri ParePare jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan judul skripsi “ Sistem Manajemen

Pengelolaan Zakat (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini berfokus kepada manajemen pengelolaan zakat (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Enrekang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan zakat kabupaten Enrekang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pengelolaan zakat BAZNAS kabupaten Enrekang meskipun zakat kabupaten Enrekang mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 tetapi infaq BAZNAS kabupaten Enrekang mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 bahwa pengelolaan zakat dalam hal pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Enrekang telah berjalan dan telah dirasakan manfaatnya namun penelitian ini belum bisa mengukur keberhasilan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Nizam Virgo Ardi, NPM: 1341030030 Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “ Implementasi Distribusi Zakat Infaq dan Sedekah di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi dalam pendistribusian zakat infaq dan sedekah yang ada pada LA Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan sedangkan sifatnya adalah deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 10 orang yang dianggap mewakili populasi dari segenap pengurus yang ada di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat pengumpulan data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil

penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi dalam pendistribusian zakat, infaq dan sedekah di Dewan Dakwah provinsi Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendistribusian yang dilakukan LAZ Dewan Dakwah dari tahun ke tahun, dan penerapannya yang dilakukan sudah berjalan secara optimal.

Tri Lestari, NPM: 1441030162 Mahasiswi Uin Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Masjid Al-Iman Dalam Pembinaan Umat Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen di masjid Al-Iman dalam pembinaan umat oleh takmir masjid meliputi proses merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi kegiatan keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang dilakukan di masjid Al-Iman Jagabaya III. Penelitian ini akan berupaya meneliti suatu kejadian yang terjadi dilapangan dalam kondisi sebenarnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid Al-Iman Jagabaya III yang berjumlah 14 orang, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang proses pengoptimalisasi fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pembinaan umat di masjid Al-Iman Jagabaya III Bandar Lampung, setelah data terkumpul maka peneliti menganalisanya dengan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁸

¹⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010),24.

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya mencari, memahami, mengkaji, untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (sistematic), atau suatu proses yang terus menerus. pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan *desain* studi kasus, terkait kasus Manajemen Baznas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui cara mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan kasus-kasus terkait manajemen zakat. Yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dan dilihat selama penelitian berlangsung. Jadi penelitian ini harus mengetahui langkah-langkah berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan penulis, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁹

Selain itu penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti meneliti objek yang ada di lapangan yaitu tentang optimalisasi manajemen Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan umat dikecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji.

2. Sifat penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang telah didapatkan sebagaimana adanya, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuannya adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan

¹⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 5

faktual sesuai dengan fakta fakta dan sifat-sifat populasi yang ada.²⁰

Sifat deskriptif yang digunakan penulis adalah mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana optimalisasi manakemen Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan umat dikecamatan Simpang Pematang kabupaten Mesuji.

3. Sumber Data dalam Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan. Biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Simpang pematang Kabupaten Mesuji.

b. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan untuk mencari data kepada informan yang mengetahui secara detail dan jelas tentang masalah yang diteliti.

Dalam memperoleh informasi data tersebut teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu: observasi dan wawancara. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lembaga BAZNAS Kabupaten Mesuji yang berjumlah 5 orang yang menjadi sumber pertama, yaitu:

- 1) Bapak Junaidi S.P Sebagai Ketua
- 2) Bapak Mubarak Ulum Sebagai Wakil Ketua I
- 3) Bapak Suwondo S.P Sebagai Wakil Ketua II
- 4) Bapak KH. Asmawi ZA Sebagai Wakil Ketua IV
- 5) Bapak Deni Ahmad Maulana Sebagai Wakil Ketua Unit Pelaksana

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

c. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memperkuat data penelitian dan memberikan tambahan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini dapat diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan media internet yang berhubungan dengan penelitian selain kata-kata, bahasa dan tindakan para informan, selain itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto selama penelitian.

4. Proses Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah prosedur pengumpulan data dengan memasukkan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹ Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpulan data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang efektif jawabannya telah disiapkan.

²¹ Muhammad Ali, *Metedologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 252.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data nya.

Dari beberapa jenis wawancara yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses wawancara tidak terasa kaku.

Wawancara dilakukan dengan pengurus BAZNAS Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, guna untuk mencari data atau informasi yang diinginkan sesuai dengan judul penelitian ini.

b. Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan objek peneliti yang disertai catatan terhadap suatu objek. Dalam metode observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah observasi sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan menggunakan pedoman yang benar. Ada juga observasi non-sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan menggunakan pedoman instrument pengamatan.²²

Pengumpulan data dengan observasi secara langsung adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada objek penelitian baik

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet 15* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 200

dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Jenis metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati dan mengambil data dari tempat berlangsungnya proses interaksi. Metode ini untuk mengamati keadaan fisik yang terjadi di lembaga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen merupakan perlengkapan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan.²³

Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya BAZNAS, visi-misi, struktur organisasi, dan program kerja di BAZNAS Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diperoleh data pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah dengan sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk

²³ Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 130

mendesripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²⁴Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁵

1) Reduksi Data (*DataReduction*)

Mereduksi data memiliki arti yaitu menerangkan atau memilih hal-hal pokok serta memfokuskan dengan suatu hal yang penting, mencari tema, dan meninggalkan serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan suatu gambaran yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kembali data tersebut jika peneliti membutuhkan.²⁶

Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang spesifik, hal tersebut guna mempermudah peneliti mengumpulkan data dan mencari tambahan data jika peneliti memerlukan. Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan maka data yang didapat akan semakin banyak, hal tersebut akan membuat peneliti menjadi rumit. Maka dari itu reduksi data sangat dibutuhkan agar peneliti tidak merasa kesulitan dalam melakukan analisis selanjutnya.²⁷

2) Penyajian Data (*DataDisplay*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi,

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1986), 43.

²⁵ Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335

²⁷ *Ibid.*, 95

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*ConclusionDrawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

6. Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Wiliam Wierseman dalam Sugiono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.²⁸ Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Yang berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan terkait teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini dari hasil pustaka.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian Badan Amil Zakat Nasional Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Simpang Pematang Yang Menyajikan Sejarah, Lokasi, Landasan, Unsur, Prinsip, Struktur Kepengurusan, Visi, Misi, Sasaran Badan Amil Zakat Nasional, Keanggotaan Badan Amil Zakat Nasional, dan jenis zakat.

BAB IV : Analisis Penelitian

Bab ini berisi optimalisasi manajemen BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan umat yang meliputi analisis data penelitian dan apa saja temuan dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional dan penulis.

BAB II

MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH

A. MANAJEMEN

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti menangani, menguasai, mengurus, menyeleksi sesuatu. Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Shafritz dan Russel berpendapat bahwa manajemen berkenaan dengan orang yang bertanggung jawab menjalankan suatu organisasi dan dalam menjalankan organisasi tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, konsep manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Salah satu pendapat yang terkenal dalam ilmu manajemen adalah konsep manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry. Ia mengatakan “*management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient of some product or service*”. Artinya manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Taylor dan Anoraga, manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan para staf dan mengendalikan atas semua aktifitas

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah edisi revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2

sehingga seluruh elemen mampu berinteraksi secara harmoni guna mencapai tujuan akhir organisasi.

Dari beberapa definisi dari konsep manajemen yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien serta dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

2. Unsur-Unsur Manajemen

Didalam konsep manajemen terdiri dari unsur-unsur yang melekat didalamnya, yaitu:

- a. *Man* (manusia), dalam manajemen unsur yang pertama yaitu manusia atau SDM. Manusia merupakan unsur yang penting untuk menjalankan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- b. *Money* (uang), uang juga merupakan salah satu unsur yang penting. Segala kebutuhan perlengkapan dan peralatan untuk menunjang tercapainya tujuan sebuah organisasi didapatkan dengan menggunakan uang.
- c. *Material* (bahan-bahan), bahan baku yang dibutuhkan didalam kegiatan manajerial harus tersedia dan memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. *Machine* (mesin), dalam hal ini mesin diartikan sebagai sebuah alat yang dapat mendukung berjalannya proses pencapaian tujuan secara efisien.
- e. *Method* (cara), diartikan sebagai suatu sistem atau strategi yang digunakan untuk menjalankan proses manajemen. Dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses tersebut menjadi lebih mudah dan cepat selesai dalam mencapai tujuan yang efisien.
- f. *Market* (pasar), pasar yang dimaksud adalah tempat untuk melempar atau menjual hasil produksi. Dalam menentukan pasar harus disesuaikan dengan sasaran yang telah ditentukan.

- g. *Information* (informasi), merupakan semua hal-hal yang berguna dan dapat membantu untuk mencapai tujuan.²

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar dari sebuah proses manajemen. Dalam ilmu manajemen, setidaknya ada empat dasar dari fungsi manajemen yang banyak dikenal. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan istilah POAC, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan dan merumuskan segala yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi. Perencanaan berkaitan dengan upaya yang akan dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Pengorganisasian ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya materia secara efektif dan efisien. Sehingga dalam pengorganisasian ini yang harus diketahui adalah tugas-tugas apa saja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing divisi yang telah dibentuk oleh lembaga tersebut.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu fungsibimbingan dari pemimpin terhadap karyawan agar suka dan mau bekerja. Penekanan yang terpenting dalam pengarahan adalah tindakan membimbing dan menggerakkan karyawan agar

² T. Hani Handoko, Manajemen edisi...

³ Maututina, Domi C, dkk, *Manajemen Personalia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 2.

bekerja dengan baik, tenang dan tekun sehingga dipahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing. Hal ini diperlukan karena dalam suatu hubungan kerja, diperlukan suatu kondisi yang normal, baik dan kekeluargaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Proses kontrol merupakan kewajiban yang harus terus menerus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi, dan untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja.

B. MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS)

1. Definisi Zakat, Infaq dan Shadaqah

Zakat adalah rukun Islam ketiga dan merupakan perintah wajib. Zakat pertama kali diwahyukan di Madinah pada tahun kedua setelah hijrah sesudah kewajiban puasa dan menunaikan zakat fitrahnya, merupakan kewajiban bagi orang beriman yang mempunyai harta yang telah mencapai ukuran tertentu dan waktu tertentu untuk diberikan pada orang yang berhak.⁴

Menurut hukum fiqih zakat adalah sebutan untuk sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dari jenis harta tertentu dan dengan cara tertentu pula.⁵ Zakat adalah sebagian harta yang harus dikeluarkan oleh seseorang muzaki atau seseorang yang wajib zakat untuk diserahkan kepada seorang mustahiq atau penerima zakat. Pembayaran zakat dilakukan jika seseorang tersebut telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat yaitu telah mencapai hisab atau batas minimal serta haulnya terpenuhi.

Infak berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang

⁴ Didin Hafidudin, *Formalisasi Syari'at Islam Dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), 119.

⁵ Syamsuri, *Kajian Fiqh Zakat Fitrah*, (Buletin Santri, Edisi 3/vol.01/september 2007), 1

diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpengetahuan tinggi maupun rendah.⁶

Shadaqah atau sedekah berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pegakuan imannya. Jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materi.⁷

Hukum sedekah ialah sunnah. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi.

2. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan memerlukan kharisma, stabilitas emosi, kewibawaan, kejujuran, kemampuan menjalin hubungan antar manusia yang semuanya itu banyak ditentukan oleh bakat seseorang dan sukar dipelajari. Sedangkan menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan zakat maksudnya adalah lembaga yang bertugas secara khusus untuk mengurus dan mengelola zakat. Sedangkan pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), 14.

⁷ Elsi Kartika Sari, *Pegantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 5.

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

Manajemen Pengelolaan zakat merupakan kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat. Menurut Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penghimpunan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁹

Secara operasional dan fungsional, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan zakat.

a. Perencanaan zakat

Perencanaan zakat merupakan proses awal didalam manajemen zakat. Didalam proses perencanaan zakat yang pertama dilakukan adalah menentukan sasaran dan tujuan yang ingin diraih, kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, dan langkah-langkah lainnya. Perencanaan selalu berkaitan dengan pembuatan keputusan dari apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan serta siapa yang akan melakukannya. Secara lebih rinci, perencanaan zakat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan berikut:¹⁰

- 1) Menentukan sasaran serta tujuan zakat
- 2) Menetapkan bentuk organisasi lembaga pengelola zakat
- 3) Menetapkan cara-cara dalam mencari sumber zakat dan mendistribusikannya
- 4) Menentukan kapan waktu yang tepat untuk mencari sumber zakat dan waktu untuk mendistribusikannya
- 5) Menetapkan amil atau orang-orang yang akan melakukan kegiatan pengelolaan zakat
- 6) Menetapkan serangkaian sistem dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan zakat

b. Pengorganisasian kegiatan zakat

Pengorganisasian merupakan proses setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam mengelompokkan dan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan

⁹ Departemen Agama, UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, 4

¹⁰ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 133

dilakukan serta memberikan kekuasaan dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan tersebut.¹¹

Didalam kegiatan pengelolaan zakat, pengorganisasian berkaitan dengan penetapan amil atau orang-orang yang akan diberi wewenang dalam mengelola zakat. Wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas didalam kegiatan pengelolaan zakat harus diberikan kepada seseorang yang memiliki keahlian didalam mengelola zakat. Hal itu dimaksudkan agar tujuan dari kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat bisa tercapai dengan baik.

c. Pelaksanaan kegiatan zakat

Didalam kegiatan pengelolaan zakat dibutuhkan orang-orang atau pengelola yang profesional. Pengelola zakat harus memiliki komitmen serta kompetensi dalam melakukan kegiatan zakat. Kegiatan zakat selalu berkaitan dengan fundrising atau penghimpunan dana zakat. Oleh karena itu para amil atau petugas pengelola zakat harus bekerja dengan ikhlas dan mengerahkan kemampuan yang ada agar dana-dana zakat yang telah terkumpul bisa didistribusikan dengan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa kriteria-kriteria bagi pelaksana kegiatan zakat, antara lain:¹²

- 1) Beragama islam
- 2) Mukallaf, yang berarti orang dewasa yang sehat secara akal dan pikirannya dan siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat
- 3) Amanah dan jujur
- 4) Paham dan mengerti hukum-hukum zakat
- 5) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan
- 6) Bersungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas

¹¹ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, penerjemah G.A Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara,2005) 9

¹² Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia....*159

d. Pengawasan kegiatan zakat

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan untuk membandingkan suatu kinerja dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan kegiatan zakat adalah untuk mencari tahu apakah terjadi penyimpangan didalam kegiatan pengelolaan zakat. Jika terjadi penyimpangan maka akan dilakukan tindakan perbaikan agar kegiatan pengelolaan zakat berjalan dengan baik.¹³

Adapun pola-pola dalam pengawasan antara lain:

- 1) Menetapkan sebuah sistem dan standar operasional pengawasan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga-lembaga pengelola zakat
- 2) Mengukur kinerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 3) Memperbaiki masalah atau penyimpangan yang terjadi.

3. Fungsi Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (hablu minallah; vertikal) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (hablu minannaas; horizontal). Zakat juga sering disebut sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (mâliyah ijtihadiyah). Tingkat pentingnya zakat terlihat dari banyaknya ayat yang satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Zakat mempunyai enam prinsip penting, yaitu :¹⁴

- a. Prinsip keyakinan keagamaan, yaitu bahwa orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya.
- b. Prinsip pemerataan dan keadilan merupakan tujuan sosial zakat, yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia.

¹³ Ibid 160

¹⁴Nuruddin Mhd Ali, *Zakat sebagai instrumen dalam kebijakan fiskal*, 13.

- c. Prinsip produktivitas, yaitu menekankan bahwa zakat memang harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu.
- d. Prinsip nalar, yaitu sangat rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.
- e. Prinsip kebebasan, yaitu bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas atau merdeka.
- f. Prinsip etika dan kewajaran, yaitu zakat tidak dipungut secara semena-mena, tapi melalui aturan yang disyariatkan.

4. Tujuan dan Hikmah Zakat

Dalam hal ini, menurut Syaefuddin Zuhri tujuan zakat adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.¹⁵ Adapun secara terperinci Daud Ali menjelaskannya sebagai berikut:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir.
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri dari hati orang-orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- i. Sarana pemerataan pendapatan (rizki) untuk mencapai keadilan sosial.¹⁶

¹⁵Syaefuddin, Zuhri, *Zakat Kontekstual*, (Semarang: Bina Sejati, 2000), 43

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: U1 Press,1988), 40

5. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Delapan asnaf, kedelapan golongan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fakir Adalah orang yang sangat miskin dan hidupnya menderita, tidak memiliki apa-apa untuk hidup atau orang yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan.
- b. Miskin Adalah orang yang mempunyai mata pencaharian atau penghasilan tetap, tetapi penghasilannya belum mencukupi standar hidup bagi diri dan keluarganya.
- c. Amil Merupakan orang yang mengelola zakat yang ditunjuk oleh kepala negara atau pemerintah setempat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Dalam bekerja amil ini disyaratkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat, beragama islam, memiliki sifat amanah, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.
- d. Muallaf Adalah sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Ada tiga kategori muallaf yang berhak mendapatkan zakat. Orang-orang yang dirayu untuk memeluk Islam Pendekatan terhadap hati orang yang diharapkan akan masuk Islam atau keIslaman orang yang berpengaruh untuk kepentingan Islam dan umat Islam. Orang-orang yang dirayu untuk membela umat Islam: Dengan memersuasikan hati para pemimpin dan kepala negara yang berpengaruh, baik personal maupun lembaga, dengan tujuan ikut bersedia memperbaiki kondisi imigran warga minoritas muslim dan membela kepentingan mereka. Atau, untuk menarik hati para pemikir dan ilmuwan demi memperoleh dukungan dan pembelaan mereka dalam permasalahan kaum muslimin. Misalnya, membantu orang-orang non-muslim korban bencana alam, jika bantuan dari harta zakat itu dapat meluruskan pandangan mereka terhadap Islam dan kaum muslimin dan Orang-orang yang baru masuk Islam kurang dari satu tahun yang masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka, meskipun tidak berupa pemberian nafkah, atau dengan mendirikan lembaga keilmuan dan sosial yang akan melindungi

dan memantapkan hati mereka dalam memeluk Islam serta yang akan menciptakan lingkungan yang serasi dengan kehidupan baru mereka, baik moril maupun material.

- e. *iqab* Merupakan jamak dari *raqabah*, *fir riqab* artinya mengeluarkan zakat untuk memerdekakan budak sehingga terbebas dari dunia perbudakan. Para budak yang dimaksud disini adalah para budak muslimin yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras membanting tulang mati-matian.
- f. *Gharim* Adalah orang terlibat dalam jeratan utang, utang itu dilakukan bukanlah karena mereka berbelanja yang berlebihan, membelanjakan untuk hal-hal yang diharamkan, melainkan untuk kebutuhan sehari-hari mereka.
- g. *Fisabilillah* Adalah kelompok mustahik yang dikategorikan sebagai orang yang dalam segala usaha untuk kejayaan agama Islam, oleh karena itu *fisabilillah* dapat diartikan pula sebagai usaha perorangan yang dilakukan untuk kejayaan agama atau kepentingan umum. Ungkapan *fisabilillah* ini mempunyai cakupan yang sangat luas dan bentuk praktisnya hanya dapat ditentukan oleh kondisi kebiasaan dan kebutuhan waktu.
- h. *Ibnu Sabil* Adalah orang yang sedang melakukan perjalanan (*musafir*) untuk melaksanakan suatu hal yang baik tidak termasuk maksiat. Dia diperkirakan tidak akan mencapai maksud dan tujuannya jika tidak dibantu, sesuatu yang termasuk perbuatan baik antara lain, ibadah haji, berperang dijalan Allah.¹⁷

6. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Distribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* berarti pembagian atau penyaluran, secara teknologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendistribusikan sebagai penyaluran

¹⁷ Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 157-172

barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.¹⁸

Distribusi merupakan penyaluran harta yang ada baik dimiliki oleh pribadi atau umum (*public*) kepada pihak yang berhak menerimanya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Dalam buku lain mengatakan bahwa distribusi merupakan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berhak menerima zakat (*mustahiq*).¹⁹

Zakat wajib didistribusikan kepada *mustahiq* sesuai dengan syariat islam. Pendistribusian zakat, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayaan. Pendistribusian merupakan suatu kegiatan dimana zakat bisa sampai kepada *mustahiq* secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan. Akan tetapi juga tidak bisa terlepas dari penghimpunan dan pengelolaan. Jika penghimpunannya tidak maksimal dan mungkin malah tidak memperoleh dana zakat sekalipun maka tidak akan ada dana yang bisa didistribusikan.

Jadi, Pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari muzaki kepada *mustahik*, sehingga zakat, infaq dan shadaqah dapat tersalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan *mustahik*.

C. Kesejahteraan Umat

1. Definisi Kesejahteraan Umat

Kata sejahteraan yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera diartikan sebagai aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kata kesejahteraan adalah hal atau keadaan

¹⁸ Poerwadaminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-7,

¹⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

sejahtera yang meliputi keamanan, ketentraman, keselamatan, kesenangan, kemakmuran dan sebagainya.²⁰

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda tentang factor-faktor yang menentukan tingkat kesenjangan.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan dan intelek atau akal.

Kesejahteraan sosial didalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1, diartikan sebagai sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan antara lain kebutuhan material, spiritual dan sosial setiap warga negara untuk bisa menjalani hidup dengan layak serta mampu untuk mengembangkan diri sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya. Arthur Dunham mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di bidang.

Kesejahteraan Umat adalah suatu bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas-aktivitas yang terorganisir dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan ataupun swasta yang memiliki tujuan untuk mencegah, mengatasi, serta memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Indikator Kesejahteraan Umat

Menurut badan pusat statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu:²¹

a. Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

²¹ BPS, *indikator kesejahteraan rakyat* (welfare indicator), (Jakarta: BPS, 2015)

b. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung.

c. Pendidikan

Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita, pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera

d. Keadaan tempat

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau yang masih bersifat non permanen.

e. Fasilitas tempat tinggal

Adapun fasilitas yang dimaksud dinilai dari 11 item yaitu penerangan, bahan bakar untuk masak, pekarangan, pendinginan, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.

f. Status kepemilikan rumah

Status kepemilikan rumah merupakan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdurrahman Bin Jibrin, *“Panduan Praktis Rukun Islam”*, (Jakarta: Darul Haq, 2001)
- Afzalur Rahman, *“Doktrin Ekonomi Islam”*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Al-Iman Abdul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *“Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim (Tafsir Ibnu Kasir)”*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2000).
- BPS, *“Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicator)”*, (Jakarta: BPS, 2015).
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Departemen Agama, UU No 38 Tahun 1999, *“Tentang Pengelolaan Zakat”*
- Depdikbud. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Didin Hafidudin, *“Formalisasi Syari’at Islam Dalam Prespektif Tata Hukum Indonesia”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006)
- Didin Hafidudin, *“Panduan Praktis Tentang Zakat, infaq, dan shadaqah”*, (Jakarta: Gema Insani, 1995).
- Elsi Kartika Sari, *“Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf”*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).
- Emzir, *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Erwin Widiaasworo, *“Mahir Penelitian pendidikan Moderen”*, (Yogyakarta: Araska, 2018).
- George R. Terry, *“Dasar-Dasar Manajemen, Penerjemah G.A Ticoalu”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Gustian Djuanda, *“Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

- Hasan Ridwan, *"fiqh Ibadah"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Husaini Usman, Purnomo Setiady, *"Metodologi Penelitian Sosial"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Husayn Syahatah, *"Akuntansi Zakat"*, (Jakarta: Pustaka Progesif. 2004).
- Idri, *"Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi"*.
- Imam Suprayogi, *"Metodologi Penelitian Sosial Agama"*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Lukman Mohammad Baga, *"Fiqih Zakat, Sari Penting Kitab, Fiqih Zakat, Dr. Yusuf Al-Qaradhawy"*, (Mei, 1977).
- Malayu S.P. Hasibuan, *"Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah Edisi Revisi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mardani, *"Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia"*, (Jakarta: Kencana, PT Kharisma Purta Utama, 2015).
- Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Mohammad Daud Ali, *"System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf"*, (Jakarta: UI Press, 1988).
- Muhammad Ali, *"Metedologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- M. Arif Mufraini, *"Akuntansi dan Manajemen Zakat"*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhammad Ja'far, *"Tuntunan Zakat, Puasa dan Haji"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Mututina, Domi CK, dkk, *"Manajemen Personalia"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Mursyidi, *"Akuntansi Zakat Kontemporer"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

- Mustafa Al-Khin, *“Al Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy Syafi’i”*, Penerjemah, Anshari Umar Sitanggal,(Semarang: Asy Syifa’).
- Nurdin Muhd Ali, *“Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kabijakan Fiskal”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Oxford Dictionaries, *“Oxford Learner’S Pocket English Dictionary”*.
- Poerwadaminta, *“Kamus Umum Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Pusat Bahasa, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*.
- Romdhoni, *“Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan pengentasan Kemiskinan”*.
- Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).
- Rozalinda, *“Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Ekonomi”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Sayid Sabiq, *“Fiqih Sunnah”*, (Baerut Libanon: Dar al Fikr, 1983), Jilid II.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arkunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2006).
- Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research II”*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1992).
- Syaefuddin, Zuhri, *“Zakat Kontekstual”*, (Semarang: Bina Sejati, 2000).
- Tafsir Ibnu Katsir, 446.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *“Pedoman Zakat”*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra. 1999).
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003).

Ujianto Singgi Prayitno, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Azza Grafika, 2013).

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wahbah Zuhailiy, *“Al-Fiqhu al – Islami wa – Adalatuhu”*, (Damaskus: Dar al – Fikr, 1409), Jilid II.

Winardi, *“Pengantar Manajemen Penjualan”*, (PT: Bandung, Citra Aditya Bakti, 1999), 363.

Yusuf Wibowo, *“Mengelola Zakat Indonesia”*, (Jakarta: Pranamedia Group)

Zainuddin bin Muhammad Al - Ghazali Al – Malibari, *“Fath Al – Mu’in”*, (Bairut: Darul Al – Fikri).

Aprizal, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Maal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi)”*, (Skripsi, Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah).

Desy Rahmawati, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan)”*, (Skripsi, Mahasiswa Ekonomi Syariah).

Ely Husniyati, *“Analisi Distribusi Dana Zakat Mal Di LAZISNU Boja”*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2019).

Muh. Shadio Danial, *“Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)”*, (Skripsi, Mahasiswa Ekonomi Islam).

Siti Nurhayati, *“Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon”*, (Skripsi, Hukum Ekonomi Islam).

Risma Fitriyanti, *“Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan Siswa pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah”*, (Tesis, FKIP UNPAS, 2016).

Basu Swastha, *“Manajemen Pemasaran”*, edisi 2 (Banten: Universitas Terbuka, 2014).

Elman Johari, *“Distribusi Ekonomi Menurut Syariah”*, Vol.3 No. 1, Januari 2020.

Elman Johari, *“Distribusi Menurut Ekonomi Islam”*, (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu).

Madnasir, *“Distribusi Dalam Islam”*, ASAS, Vol.2, No. 1, Januari 2010.

Mustahafa Syukur, *“Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam”*, (Jurnal, Kajian Ekonomi Dan Perbankan).

Nunung Nurlaela, Nindya Ayu Zulkarnain, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)”*, (Jurnal, Ekonomi Islam).

Saifuddin, *“Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi Terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)”*, (Jurnal, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Siti Rahayu, *“Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras)”*, Jom FISIP Volume 1 No.2 Oktober (2014).

Syamsuri, *“Kajian Fiqh Zakat Fitrah”*, (Buletin Santri, Edisi 3/Vol. 01/September 2007)

<https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-zakat-mal-beserta-syarat-dan-caramenghitungnya-kln.html?page=3> 18 Maret 2021